

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN PENERAPAN MODEL  
PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI PROGRAM LINIER SISWA DI KELAS X  
MARKETING 1 SMK NEGERI 1 MEULABOH TAHUN  
AJARAN 2015/2016**

**Oleh  
Husna**

*Husna, S.Pd adalah Staf Pengajar pada SMK Negeri 1 Meulaboh  
Email : [Husna\\_Mbo@yahoo.com](mailto:Husna_Mbo@yahoo.com)*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan hasil belajar Matematika dengan penerapan model *problem based learning* pada materi program linear siswa kelas X Marketing 1 SMK Negeri 1 Meulaboh Tahun Pelajaran 2015/2016. Prinsip utama dalam pembelajaran matematika saat ini umumnya untuk memperbaiki dan menyikapi aktifitas-aktifitas belajar yang bermanfaat bagi siswa. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran harus ditunjang dengan disediakan aktifitas-aktifitas belajar yang khusus sehingga siswa dapat melakukan “*doing math*”. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning*), merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (a) mengetahui aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* pada materi program linier. (b) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi program linier dengan penerapan model *problem based learning*, dan (c) Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan penerapan model *problem based learning* pada materi program linier di Kelas X Marketing 1 SMK Negeri 1 Meulaboh. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas X Marketing 1 SMK Negeri 1 Meulaboh. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar, dan angket. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *Problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada siklus pertama sebesar 65,91 % menjadi sebesar 77,27 % pada siklus kedua dengan katagori baik, Model *Problem based learning* juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus pertama ketuntasan klasikal sebesar 63,64 % menjadi sebesar 81,82 % pada siklus kedua.

*Kata kunci: Model Problem Based Learning, Program Linier.*

**PENDAHULUAN**

Matematika sangat berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena matematika sebagai dasar ilmu pengetahuan dan merupakan salah satu mata pelajaran Ujian Nasional (UN). Matematika dengan berbagai peranannya menjadikannya sebagai ilmu yang sangat penting, dan salah satu peranan matematika adalah sebagai alat berpikir untuk mengantarkan siswa memahami konsep matematika yang sedang dipelajarinya. Suatu ilmu pengetahuan yang mendasarkan pada analisis dalam menarik kesimpulan menurut pemahaman dan kemampuan berpikir tertentu yang dimiliki siswa. Berdasarkan perkembangannya, maka masalah yang

dihadapi dalam pembelajaran matematika semakin lama semakin rumit dan membutuhkan struktur analisis yang lebih sempurna. Namun sangat disayangkan, dewasa ini banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Siswa tidak mau berusaha dan sedapat mungkin selalu menghindari dari kesulitan yang dialaminya. Hal ini berdampak pada hasil belajar matematika siswa. Sehingga dalam pembelajaran sangat diperlukan kemampuan pemahaman matematis dan cara berpikir yang kritis, agar mampu menyelesaikan persoalan-persoalan matematika.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika di jenjang

pendidikan dasar dan pendidikan tingkat menengah pada kurikulum KTSP adalah : melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, serta mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan.

Menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006, mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: memahami konsep matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Agar tujuan pembelajaran matematika tercapai, maka pembelajaran yang diterapkan hendaknya memenuhi empat pilar pendidikan (Erman Suherman dkk, 2003: 3) yaitu: (1) proses "*learning to know*", merupakan usaha untuk mencari agar mengetahui informasi yang dibutuhkan dan berguna bagi kehidupan, (2) proses "*learning to do*", merupakan proses belajar untuk bisa melakukan sesuatu, (3) proses "*learning to be*" atau proses menjadi diri sendiri, (4) proses "*learning to live together in peace and harmony*", kemampuan yang dimilikidapat dijadikan sebagai bekal untuk mampu berperan dalam lingkungan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar matematika adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan matematikanya di antaranya menghitung dan menggunakan rumus matematika yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip utama dalam pembelajaran matematika saat ini umumnya untuk memperbaiki dan menyikapi aktifitas-aktifitas belajar yang bermanfaat bagi siswa. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran harus ditunjang dengan disediakan aktifitas-aktifitas belajar yang khusus sehingga siswa dapat melakukan "*doing math*". Proses pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas masih sering hanya mengharapkan respon hafalan dari para siswanya. Model pembelajaran seperti ini

cenderung menumbuhkan cara berpikir yang rutin dan kaku.

NCTM (2006:67) merekomendasikan ada lima kompetensi standar yang diutamakan yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan koneksi (*connection*), kemampuan penalaran (*reasoning*), dan representasi (*representation*). Banyak guru yang mengeluhkan rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika pada saat pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam mengerjakan soal sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa baik dalam ulangan harian, semester, maupun ujian akhir sekolah. Padahal dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas biasanya guru memberikan tugas (pemantapan) secara kontinu berupa latihan soal.

Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa SMK dapat dilihat pada penguasaan matematika oleh para siswa terutama dalam materi program linear. Program linear dianggap materi yang susah, padahal materi program linear akan terus digunakan siswa sampai menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penyebab kesulitan yang di alami siswa juga dikarenakan kurangnya pemahaman konsep siswa. Dalam proses pembelajaran matematika, kemampuan pemahaman konsep sangat penting, karena kemampuan pemahaman konsep siswa pada topik tertentu dipengaruhi oleh pemahaman konsep siswa pada topik sebelumnya. Kemampuan pemahaman konsep merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan. Permasalahan matematika maupun permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam belajar matematika, antar satu konsep dengan konsep yang lainnya saling terkait dengan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep, disamping karena merupakan tujuan dalam kurikulum, kemampuan tersebut sangat menentukan keberhasilan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran selanjutnya serta mendukung pada kemampuan-kemampuan matematik lainnya, seperti komunikasi matematika, penalaran matematik, koneksi matematik, representasi matematik, dan *problem solving*.

*Husna, Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*

Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa, sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, di samping itu diupayakan juga siswa untuk memiliki hubungan yang erat dengan guru, teman-temannya dan juga dengan lingkungan sekitarnya.

Demikian juga di SMK Negeri 1 Meulaboh bahwa kemampuan pemahaman dan penalaran matematis masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil ulangan siswa pada materi program linear adalah 58, artinya siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai Ujian Nasional (UN) mata pelajaran matematika juga masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Peneliti berasumsi rendahnya hasil belajar matematika siswa SMK Negeri 1 Meulaboh disebabkan rendahnya kemampuan pemahaman dan penalaran matematis siswa.

Upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut diantaranya guru harus menyadari tentang perlunya memahami berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu dikembangkan cara/pendekatan yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dan dapat menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan pada kelas yang bermasalah di atas adalah Pembelajaran *Problem based learning*.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problelem based learning*), selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Ward, 2002; Stepien, dkk.,1993). Lebih lanjut Boud dan Felletti,

(1997), Fogarty(1997) menyatakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau open ended melalui stimulus dalam belajar.

Program linear adalah salah satu materi pelajaran yang dipelajari di kelas X di SMK, aplikasi program linear sangat banyak digunakan dalam dunia nyata (lingkungan kita), dan juga dalam bidang pemasaran. Jadi pembelajaran materi program linear ini harus benar-benar dikuasai oleh siswa.

Pembelajaran program linear dengan model *problem based learning* diharapkan mampu membuat pembelajaran itu menjadi lebih menarik bagi siswa dan dapat menguatkan konsep-konsep matematika siswa sehingga siswa tidak cepat lupa dengan materi yang telah diajarkan karena model *problem based learning* menitik beratkan dunia nyata dalam pembelajaran.

Atas dasar inilah penulis ingin meneliti secara langsung sejauh mana keberhasilan implementasi pembelajaran yang diberikan dengan model *problem based learning* dalam materi program linear dengan mengukur keefektifan pembelajarannya. Oleh sebab itu, penerapan model *problembased learning* ini dirasakan cocok untuk siswa tingkat SMK dalam memahami materi Program linear. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini memilih judul "*Meningkatkan hasil belajar Matematika dengan penerapan model problembased learning pada materi program linear Siswa Kelas X Marketing 1 SMK Negeri 1 Meulaboh.*"

#### **RUMUSANMASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran matematika dengan penerapan model *problem based learning* pada materi program linear Siswa Kelas X Marketing 1 SMK Negeri 1 Meulaboh?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Matematika pada materi program linear dengan penerapan model *problem based*

*learning* siswa Kelas X Marketing 1 SMK Negeri 1 Meulaboh ?

3. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan penerapan model *problem based learning* pada materi program linear siswa Kelas X Marketing 1 SMK Negeri 1 Meulaboh?

### **TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran Matematika dengan penerapan model *problem based learning* pada materi program linear siswa Kelas X Marketing 1 SMK Negeri 1 Meulaboh.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika pada materi program linear dengan penerapan model *problem based learning* di Kelas X Marketing 1 SMK Negeri 1 Meulaboh.
3. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan penerapan model *problem based learning* pada materi program linear siswa Kelas X Marketing 1 SMK Negeri 1 Meulaboh.

### **MANFAAT PENELITIAN**

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan memberikan mamfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat menjadi pengalaman dan pengetahuan yang sangat menarik bagi siswa agar dapat menunjang prestasi belajarnya kedepan.
2. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan dan informasi yang sangat berarti bagi guru bidang studi pelajaran matematika dalam menjalankan proses belajar mengajar..
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternatif cara pembelajaran yang inovatif.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, dan menjadi bahan pedoman untuk melakukan penelitian di sekolah lain.

### **LANDASAN TEORI**

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingka laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI,1996: 14).

Menurut Umar Tirtarahardja, (2005:51) "Belajar diartikan sebagai aktifitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar dibawah bimbingan pengajar".

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Oleh sebab itu belajar adalah proses aktif untuk mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, (2005:179) "Belajar merupakan suatu upaya pengembangan seluruh kepribadian individu, baik segi fisik maupun psikis". Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dengan belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Meulaboh Tahun Ajaran 2015/2016. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas X Marketing1 SMK Negeri 1 Meulaboh. Jumlah siswa adalah 22 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 7 orang dan putri 15 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari awal April s/d akhir juni 2016 pada semester genap. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil nilai tes. Tes dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus, dengan menggunakan soal tes secara tertulis dalam bentuk essay. Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa butir soal test. Data observasi dilakukan dengan menandai jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Pengambilan data observasi dilakukan oleh observer.

### TAHAPAN PENELITIAN

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Langkah – langkah penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model *problembased learning*.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pre test siswa yang dilakukan pada saat pra penelitian memperoleh persentase

ketuntasan belajar menunjukkan bahwa tingkat keberhasilansiswa dalam satu kelas adalah 45,45 % yakni dari 22 siswa, yang dinyatakan lulus sebanyak 10 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 12 orang atau sebesar 54,55 %, dan di bawah standar kelulusan. Ini semua menunjukkan bahwa peserta didik selama ini kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang sangat rendah.

### SIKLUS I

Di lihat dari hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh guru sebagai pengamat pada pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran mata pelajaran matematika materi program linier.

Pelaksanaan refleksi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan berhasil atau belum. Keberhasilan tindakan dalam penelitian yang dilaksanakan ini ditinjau dari 2 segi, yaitu dari segi proses dan segi hasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan (observasi) yang telah dilakukan sebelumnya oleh guru yang bertindak sebagai pengamat yang juga merupakan mitra peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Dimana hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru diperoleh persentase 75 %. Sedangkan hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa diperoleh persentase 65,91 %. Selanjutnya ditinjau dari pelaksanaan tes akhir pada siklus I terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai > 65 adalah sebanyak 14 orang nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,95 dan ketuntasan belajar mencapai 63,64 %. Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang direferensikan oleh penulis jika seorang siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya bila memiliki daya serap paling sedikit 65 %, sedangkan ketuntasan secara klasikal dikatakan tuntas bila paling sedikit 75 %. Oleh karena itu peneliti beserta guru yang bertindak sebagai pengamat perlu melaksanakan siklus II.

### SIKLUS II

Dimana hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru diperoleh persentase 83,33 %. Sedangkan hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa diperoleh persentase 77,27 %. Selanjutnya ditinjau dari pelaksanaan tes akhir pada siklus II terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai > 65 adalah sebanyak 18 orang nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 82,05 dan ketuntasan belajar mencapai 81,82 % . Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang direferensikan oleh penulis jika seorang siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya bila memiliki daya serap paling sedikit 65 %, sedangkan ketuntasan secara klasikal dikatakan tuntas bila paling sedikit 75 %. Oleh karena itu peneliti beserta guru yang bertindak sebagai pengamat perlu menghentikan peelitian karena sudah memenuhi KKM dalam pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan mulai siklus pertama hingga pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar pengamatan terhadap ketrampilan guru dalam pembelajaran antar siklus.

No	Siklus	Persen ketrampilan	Klasifikasi
1	Siklus pertama	75 %	Cukup
2	Siklus kedua	83,33%	Baik

Tabel 2. Hasil perolehan nilai aktifitas siswa antar siklus

No	Siklus	Persen ketrampilan	Klasifikasi
1	Siklus pertama	65,91 %	Cukup
2	Siklus kedua	77,27 %	Baik

Tabel 3. Perkembangan hasil belajar antar siklus

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Persentase ketuntasan
1	Siklus pertama	7,95	63,64 %

2	Siklus kedua	82,05	81,82 %
---	--------------	-------	---------

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya pada penguasaan materi, sarana, prasarana tetapi sangat dipengaruhi oleh metode/model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas X Marketing 1 SMK Negeri 1 Meulaboh, sehingga juga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan itu diketahui dari hasil pengamatan pada siklus pertama sebesar 65,91 % menjadi sebesar 77,27 % pada siklus kedua dengan katagori baik.

Model *Problem based learning* juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus pertama ketuntasan klasikal sebesar 63,64 % menjadi sebesar 81,82 % pada siklus kedua. Melalui penerapan model *Problem Based Learning*, sebagai perubahan sikap positif juga diperoleh siswa. Para siswa lebih antusias, aktif, kreatif, serius, kooperatif, toleran, percaya diri, termotivasi, dan tertantang untuk menghasilkan karya terbaiknya. Penerapan model *Problem Based Learning* juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, tidak membosankan dan pembelajaran yang bermakna.

## SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran model *Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan kepada Guru agar dapat menerapkan model pembelajaran model *Problem Based Learning* tersebut dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam bidang matematika.
2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya

dilakukan di kelas X Marketing 1 SMK Negeri 1 Meulaboh Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- National Council of Teachers of Mathematics. (2006). *Principles and Standards for School*. USA: NCTM
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Sudarman. (2005). *Problem based learning Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. Artikel Ilmiah FKIP Universitas Mulawarman Samarinda*.
- Umar, Tirtarahardja. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nana, Syaodih. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.